

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SD INPRES PARE'-PARE' KECAMATAN BAJENG KABUPATEN
GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NUR ANNISA

10540 8397 13

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bukan kuat tapi uletlah yang menjadikan kita sukses

Perbedaan antara mereka yang berhasil dengan yang tidak bukan hanya dari ilmunya, tetapi dari kesungguhan dan keinginannya

- Manjadda wajadda-

*Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, penghormatan dan
Cintaku kepada kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga,
Sahabat, yang telah memberi motivasi, do'a
dan mengajarkanku hidup.*

ABSTRAK

Nur Annisa.2017 . *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* .Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Hazah, HS., MM dan pembimbing II Drs. H. Andi Baso,M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 21 orang. Instrumen penelitian berupa lembar angket, dan dokumentasi. Lembar anangket terdiri dari 30 item soal yang digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca siswa, dokumentasi digunakan untuk melihat hasil belajar bahasa siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bulan Juni dan Juli 2017. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi antara variable bebas dan variable terikat dengan memanfaatkan *software SPSS (Statistic Packet for Social Studies) for windows versi 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kebiasaan membaca dan hasil belajar sebesar $r_{xy} = -0,006$, Korelasi tersebut masuk dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi) dan sig. (1-tailed) menunjukkan angka sebesar 0.489 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar karena $p > 0,05$ ($0,489 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya .Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik.Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Sagala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih **Syarifuddin** dan Ibunda tersayang **Suttara'** selaku guru dan motivator terbaik dalam hidup, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulishaturkanucapanterimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada Bapak **Drs. Hamzah, HS. MM** dan Bapak **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib S.Pd.,M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf SD Inpres Pare'-Pare', dan **Uniati Jubaerah S.Pd**, selaku wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Serta seluruh teman-teman dari kelas A PGSD 2013 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Juli 2017

Nur Annisa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Peneletian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	8

2. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
3. Kebiasaan Membaca	15
a. Pengertian kebiasaan	15
b. Pengertian Membaca	16
c. Tujuan Membaca.....	17
d. Tahap-tahap Membaca	18
e. Fungsi Membaca	21
f. Pengertian Kebiasaan Membaca.....	22
g. Aspek-aspek kebiasaan membaca.....	23
h. Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kebiasaan Membaca.....	24
i. Pentingnya Kebiasaan Membaca	25
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi Dan Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	32
F. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data.....	33
G. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	37
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	42
B. Analisis Data.....	43
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reabilitas.....	44
C. Analisis Deskriptif.....	44

1. Analisis Deskriptif Kebiasaan Membaca.....	44
2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar	46
D. UjiNormalitas	49
1. Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Membaca	49
2. Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar.....	50
E. Analisis korelasional.....	51
1. Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar	52
F. Uji Hipotesis	53
G. Pembahasan Hasil.....	53
BAB V PENUTUP	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres Pare'-Pare' 2017.....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'.....	32
Tabel 3.3 Skoring Item Angket Kebiasaan Membaca.....	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Membaca.....	37
Tabel 3.5 Klasifikasi Berdasarkan Besarnya Angka Korelasi.....	41
Tabel.4.1 Analisis Deskriptif Kebiasaan Membaca.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Kebiasaan Membaca Siswa.....	46
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar.....	47
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Hasil Belajar Siswa.....	48
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kebiasaan Membaca.....	49
Tabel 4.6 Uji Normalitas Hasil Belajar.....	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar manusia yaitu berbahasa. Berbahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Di sekolah dasar pengajaran membaca merupakan salah satu aspek pokok pengajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan sistem bunyi dan makna, unsur-unsur bahasa yang dipilih secara acak tanpa dasar atau tidak ada hubungan logis antara bunyi dengan maknanya, berbentuk ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berfungsi selama manusia menggunakannya, sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam kegiatannya.

Jabaran Undang undang Dasar 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang No.20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam bereksplorasi di lingkungan akedemik maupun sosial. Kegemaran membaca sebaiknya dilatih kepada anak-anak sejak usia dini yaitu pada tingkat

sekolah dasar. Pembelajaran bahasa mencerminkan diri dan budaya. Proses pembelajaran Indonesia menekankan pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa pada empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Dalam proses belajar mengajar, membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan membaca merupakan faktor penentu keberhasilan belajar seseorang.

Republika (2015) Hasil penelitian Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada 2013 menempatkan Indonesia sebagai negara peringkat kedua paling inovatif dalam bidang pendidikan di dunia. Inovasi pendidikan ini meliputi kemampuan penggunaan buku teks dan penerapan sistem pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Indonesia berada di urutan 64 dari 65 negara yang disurvei. Di level ASEAN, Indonesia kalah jauh dari Vietnam yang menempati urutan ke-20. PISA juga menempatkan Indonesia di nomor 57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca siswa.

Data statistik UNESCO pada 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Angka ini tentu sangat menyedihkan. Keprihatinan kita makin bertambah jika melihat data UNDP yang menyebutkan angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sebagai pembandingan, di Malaysia angka melek hurufnya 86,4 persen. Mengacu pada angka-angka ini, tentu saja prestasi membanggakan menurut survei

OECD bahwa Indonesia menempati peringkat kedua paling inovatif dalam bidang pendidikan menjadi tak bermakna. Meski ada makna di balik angka-angka itu bahwa warga Indonesia berprestasi secara pendidikan yang kurang hanyalah minat membaca buku.

Mengupas penyebab kurangnya minat baca warga Indonesia, banyak faktor yang melandasinya. Namun, yang paling mendasar adalah tidak adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak usia dini. Seperti halnya pola seseorang mengonsumsi makanan, jika tidak dibiasakan makanan yang mengandung cabai, saat dewasa tidak akan mau melahap makanan pedas. Ini hanyalah faktor pembiasaan yang kemudian diikuti dengan adaptasi oleh organ-organ tubuh.

Seseorang yang terbiasa makan pedas, perutnya tidak akan sakit sebagaimana mereka yang tidak dibiasakan sejak kecil. Begitu pula dengan kebiasaan membaca. Para orang tua tidak menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anaknya sedari kecil, yang terjadi hingga beranjak dewasa pun tidak ada minat untuk membaca. Lingkungan keluarga juga sangat memengaruhi minat baca seseorang. Di keluarga Indonesia, budaya menonton lebih menonjol daripada membaca. Kondisi ini melemahkan semangat anak-anak untuk membaca. Mereka lebih suka menonton acara televisi bersama anggota keluarganya dibandingkan melakukan aktivitas membaca secara bersama-sama.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Jumlah waktu anak Indonesia menonton televisi mencapai 300 menit perhari. Bandingkan dengan anak-anak Australia yang hanya 150 menit per hari, di Amerika Serikat yang 100 menit per

hari, atau di Kanada 60 menit perhari. Namun, kondisi keluarga saja tidak bisa disalahkan. Permasalahan ini berkaitan juga dengan ketersediaan buku bacaan yang murah dan terjangkau. Dalam hal ini, subsidi dari pemerintah agar buku dijual dengan harga yang terjangkau masyarakat kelas menengah ke bawah, bisa membuat tingkat minat membaca anak-anak ditanamkan sejak dini karena buku bisa mereka beli. Atau bisa juga dengan membangun sebanyak-banyaknya perpustakaan umum, bahkan kalau perlu hingga ke tingkat RT. Masyarakat bisa membangun komunitas membaca di kampung-kampung atau perdesaan. Jika itu terealisasi, bukan tidak mungkin tingkat minat membaca rakyat Indonesia padalima tahun ke depan melonjak tajam.

Perhelatan Islamic Book Fair (IBF) yang pada 2015 memasuki tahun ke-14 ini bisa menjadi salah satu cara meningkatkan minat membaca warga. Gelaran IBF ini juga diharapkan bisa mempermudah akses membaca buku-buku berkualitas yang akan merevolusi mental kita menjadi negara dan bangsa yang maju secara fisik maupun spiritual.

Don (2016) Tingkat kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia sangat ketinggalan. Indonesia berada di urutan ke-60 dari total 61 negara. Hal ini diketahui dari hasil pemeringkatan terasi internasional, Most Literate Nations in the World, yang diterbitkan Central Connecticut State University, Maret 2016 lalu.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan menyebutkan dari hasil pemeringkatan itu, Indonesia hanya berada diatas Botswana sebuah negara kecil di Benua Afrika. Untuk peringkat faktor

keberadaan perpustakaan atau infrastruktur literasi, posisi Indonesia naik di urutan ke 36, mengguguli Korea Selatan di urutan 42, Malaysia (44), Jerman (47), Belanda (53), dan Singapura (59). Hal ini membuktikan Indonesia hanya rajin membangun proyek perpustakaan tapi tidak difungsikan dengan baik. Untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan membaca masyarakat, Kementerian Pendidikan saat ini membuat sebuah gerakan yang bernama Gerakan Literasi, salah satunya adalah membiasakan membaca di awal jam sekolah selama 15 menit. Menteri Pendidikan berharap, dengan gerakan literasi itu, perpustakaan tidak hanya menyebar, tetapi juga semakin ramai dikunjungi orang-orang candu membaca.

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Dengan membaca membuat orang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Melalui kegiatan membaca juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Bila seorang siswa tidak memiliki kebiasaan membaca serta perhatian yang besar terhadap membaca maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari pelajaran. Sebaliknya, apabila kebiasaan membaca tersebut disertai dengan kebiasaan membaca serta perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperolehnya lebih baik. Tetapi tidak semua siswa mempunyai kesamaan kebiasaan dan kemampuan, dan tidak semua dari siswa belajar dengan cara yang sama. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan adalah kemampuan umum setiap individu dalam berbagai tingkat, kecerdasan juga merupakan salah satu faktor

utama penentu sukses atau gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Inpres Pare' Pare', menurut catatan jurnal harian perpustakaan diketahui bahwa rata-rata hanya 20 sampai 25 siswa dari jumlah keseluruhan siswa SD Inpres Pare' Pare' yang aktif dalam kegiatan membaca ataupun meminjam buku-buku atau koleksi bacaan lainnya, pada saat jam istirahat pertama maupun pada saat jam istirahat kedua. Selain hal tersebut, guru kelas IV di SD Inpres Pare' Pare' juga menuturkan bahwa "nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, sedangkan berdasarkan hasil nilai harian semester II tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 15 dari 32 siswa di kelas IV yang nilai rata-ratanya di atas KKM yang ditetapkan, selebihnya ada 17 siswa yang nilainya belum mencapai KKM". Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor kebiasaan membaca siswa.

Berlatar belakang dari uraian tersebut serta berbagai hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Inpres Pare' Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2016/2017"**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Sebagian besar siswa belum aktif dalam kegiatan membaca ataupun meminjam buku-buku atau koleksi bacaan lainnya, pada saat jam istirahat pertama maupun pada saat jam istirahat kedua di perpustakaan.

Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor kebiasaan membaca siswa. Kiranya kebiasaan ini perlu dihilangkan dengan mengganti buku buku lama yang ada di dalam perpustakaan dengan buku yang lebih menarik perhatian siswa untuk membaca dan memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan positif untuk mengisi waktu luang siswa dengan membiasakan siswa untuk membaca.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare' Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare' Pare' Kec Bajeng Kab Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah dapat memberikan manfaat secara teoritis serta manfaat praktis pada masyarakat luas, khususnya di bidang pendidikan.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai sarana dalam membantu proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Murid kelas 1V dapat meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Sumbangan untuk lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam usahanya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai bahan informasi guru dalam meningkatkan hasil belajar murid.
- d. Memberikan alternative bagi guru untuk mendorong murid dalam menumbuhkan kebiasaan membacadalam menunjang pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat meningkat.
- e. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran sehingga dengan meningkatkannya aktifitas belajar meningkatkan mutu sekolah.
- f. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan pengaruh hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar, Nurhayati (2006) meneliti “Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II Semester III Angkatan 2004/2005 Universitas Pendidikan Indonesia”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan prestasi belajar mahasiswa tingkat II semester III angkatan 2004/2005 Universitas Pendidikan Indonesia.

Theresia Natalia Purwanti (2009) meneliti “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SD -SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Semester I Tahun Ajaran 2009/2010”. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan positif signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajarsiswa kelas V di SD-SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora semester I tahun pelajaran 2009/2010.

Refnita Agustina (2014) meneliti “Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya adalah tidak ada hubungan positif signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian terdahulu tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meneliti tentang hubungan antara

kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Inpres Pare'-Pare'. Penelitian ini dilakukan dengan sampel siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2004:16) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dengan melakukan usaha secara maksimal yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Setelah mengkaji pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan, dan pembentukan sikap.

Menurut Slameto (2003: 54-72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu: faktor intern meliputi: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Slameto (2003: 54 -72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua. Dua faktor tersebut akan dijelaskan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang terbagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

(a) Faktor Jasmaniah

Pertama adalah faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya.

Kedua adalah cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat ini dapat berupa : buta, tuli, patah kaki, patahtangan, lumpuh dan lain-lain. Jika ini terjadi maka belajar akan terganggu, hendaknya apabila cacat ia disekolahkan di sekolah khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecatatan itu.

(b) Faktor Psikologis

Sekarangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: pertama inteligensi yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kedua perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Ketiga minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Keempat bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan baru terrealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. Kelima motif harus diperhatikan agar dapat belajar dengan baik harus memiliki motif atau dorongan untuk berfikir dan memusatkan perhatian saat belajar. Keenam kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang. Ketujuh kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Dari

faktor-faktor tersebut sangat jelas mempengaruhi belajar, dan apabila belajar terganggu maka hasil belajar tidak akan baik.

(c) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat praktis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul untukmembaringkan tubuh.Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh.Sehinggadarah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untukbekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus karenamemikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat,menghadapi suatu hal yang selalu sama atau tanpa ada variasi dalam mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuaidengan bakat, minat dan perhatiannya.

Kelelahan baikjasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut: tidur, istirahat,mengusahakan variasi dalam belajar, menggunakan obat-obatyang melancarkan peredaran darah, rekreasi atau ibadah teratur,olah raga, makan yang memenuhi sarat empat sehat limasempurna, apabila kelelahan terus-menerus hubungi seorang ahli.

2) Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

(a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu yang berperan pada hasil belajar. Oleh sebab itu orang tua harus mendorong, memberi semangat, membimbing, memberi teladan yang baik, menjalin hubungan yang baik, memberikan suasana yang mendukung belajar, dan dukungan material yang cukup.

(b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, kurikulum yang sesuai, kedisiplinan sekolah, gedung yang nyaman, metode pembelajaran aktif-

interaktif, pemberian tugas rumah, dan sarana penunjang cukup memadai seperti perpustakaan sekolah dan sarana yang lainnya.

(c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini meliputi: Pertama kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu misalnya siswa ikut dalam organisasi masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajar akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Kedua multimedia misalnya: TV, radio, bioskop, surat kabar, buku-buku, komik dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar di masyarakat. Ketiga teman bergaul, teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap diri siswa begitu sebaliknya. Contoh teman bergaul yang tidak baik misalnya suka begadang, pecandu rokok, keluyuran minum-minum, lebih-lebih pemabuk, penzinah, dan lain-lain. Keempat bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada siswa yang tinggal di situ.

Melalui penjelasan faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern meliputi: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, dan faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor intern dan ekstern sangat mempengaruhi hasil belajar, dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan, maka siswa harus memperhatikan faktor-faktor intern dan ekstern tersebut.

3. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt dalam Syah (2008:118), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Menurut Witherington dalam Djaali (2007:127-128) mengartikan kebiasaan (habit) sebagai "*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic.*" Yang mempunyai arti bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tampubolon (1990:227) yang menyatakan bahwa apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik

maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dapat dipahami bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Di samping ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar atau bahkan tidak akan terbentuk, walaupun ada keinginan, kemauan, dan motivasi. Dalam hubungan ini, dapat dipahami bahwa lingkungan bisa juga menimbulkan motivasi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah proses belajar yang berulang-ulang memakan waktu relatif lama yang bersifat mendarah daging pada diri seseorang.

b. Pengertian Membaca

Amier (2013: 17) Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Sebagian besar informasi disampaikan dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut akan

mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Anderson dkk (dalam Amier 2013: 18) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Crawley dan Montain (dalam Rahim & Farida, 2008:2) Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

c. Tujuan Membaca

Amier (2013:21) tujuan membaca sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud di sini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori dan penemuan dan temuan ilmiah yang canggih.

Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.

2. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.
3. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
4. Mungkin orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk tujuan kesenangan atau hiburan. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya.
5. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya..

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

d. Tahap-Tahap Membaca

Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akansangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika itu tidak kuat,

maka pada tahap membaca selanjutnya murid akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Guna membekali kemampuan dasar murid, maka haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Untuk mendorong murid dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Beberapa teknik lebih umum dan mencakup lebih dari satu kegiatan, dalam satu pembelajaran. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1) Kegiatan Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan murid kepada topik pelajaran yang akan dipelajari murid. Burns, dkk (1996) serta Rubin (dalam Rahim, 2008:99) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses penentuan makna terhadap teks.

Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan murid agar lebih banyak menggunakan pengetahuan topik untuk di proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca, dalam penyajian pengajaran membaca.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum murid melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata murid yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata murid bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif Burns, dkk (dalam Rahim, 2008:99).

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki murid tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa.

2) Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman murid. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif murid selama membaca. Burns, dkk (dalam Rahim, 2008:102) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar murid.

Metakognisi itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas

membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya, memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu.

Rubin (dalam Rahim, 2008:103) menjelaskan bahwa secara literal (harfiah), metakognisi ialah kegiatan berpikir kritis, yang merujuk pada pengetahuan murid tentang proses kognitif mereka sendiri. Apabila diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan konsumen informasi. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan strategi *monitoring*. Pembaca membangun tujuan belajar dan menentukan urutannya dalam pengajaran. Jika diperlukan, murid dapat mengubah strategi membaca mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, pembaca yang baik mempunyai kemampuan metakognisi, mengetahui apa yang akan dilakukan, serta kapan dan bagaimana melakukannya

3) Tahap Pasca Baca

Burns, dkk (dalam Rahim 2008 : 105) Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu murid memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentase visual.

e. Fungsi Membaca

Menurut Suyatmi dan Mujianto (dalam Amier, 2013:23) Membaca mempunyai banyak fungsi yaitu:

1. Fungsi intelektual, maksudnya adalah dengan membaca buku-buku tertentu kita bisa meningkatkan sadar intelektual.
2. Fungsi religius, maksudnya adalah kegiatan membaca dapat digunakan secara ibadah.
3. Fungsi rekreatif, maksudnya kegiatan membaca itu dilakukan dalam rangka menghibur diri.
4. Fungsi praktis, maksudnya kegiatan membaca dimaksudkan dalam mendapatkan pengetahuan praktis.
5. Fungsi sosial, maksudnya kegiatan itu langsung dimanfaatkan untuk orang lain di dalam kehidupan bersosial.
6. Fungsi pemicu kreatifitas, maksudnya adalah dengan membaca buku tertentu kita langsung tergerak untuk berkarya.

Jadi membaca bukanlah kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bahan bacaan, melainkan terutama adalah kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan. Membaca bukan saja mengenal huruf abjad melainkan harus mengetahui apa yang dibaca.

f. Pengertian Kebiasaan Membaca

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama.

Tampubolon (1991:45) menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat). Sedangkan Sukardi (1987:105) berpendapat bahwa “apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami makna dari suatu tulisan yang telah dibaca. Sehingga sehubungan dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca adalah cara bertindak seseorang yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama yaitu membaca dengan tujuan memahami makna dari suatu tulisan yang telah dibaca.

g. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca

Tampubolon (1990:227) mengklasifikasikan aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan.

Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang berulang-ulang. ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas.

h. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kebiasaan Membaca

Manurut Daryono (2009:125) banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kebiasaan membaca, yaitu :

- 1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik, semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang di ajarkan.
- 2) Masih terlalu banyaknya jenis hiburan, permainan game dan tayangan TV yang tidak mendidik, bahkan kebanyakan acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif.
- 3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia.
- 4) Rendahnya produksi buku yang berkualitas di Indonesia, dimana terjadi kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air.
- 5) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek- aspek penumbuhan kebiasaan baca pada keluarga.
- 6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kebiasaan membaca yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri seseorang seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh besar terhadap diri seseorang, yaitu mempengaruhi motivasi, kemauan dan cenderung untuk selalu membaca.

i. Pentingnya Kebiasaan Membaca

Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar adalah dengan banyak membaca. Meluangkan waktu sedikitnya

satujam sehari untuk membaca buku merupakan kebiasaan yang baik bagi kita untuk mulai mengembangkan diri kita.

Menurut Mujiran (dalam Wiranto, 2008: 122) membaca sebenarnya tidak lebih sebagai kebiasaan yang lama-lama menjadi kebutuhan bagi seseorang. Jika mengikuti alur teori motivasi membaca diawali dengan adanya kebutuhan akan dahaga ilmu pengetahuan. Setelah itu ada upaya memenuhi yang bisa diwujudkan dengan mendatangi perpustakaan untuk mendapatkan buku-buku yang dikehendaki.

Menumbuhkan kebiasaan membaca harus dimulai dari keluarga, dalam hal ini adalah orang tua yang berperan penting dalam menumbuhkan kegemaran membaca buku anak-anaknya. Untuk menjadikan anak memiliki kegemaran dan kebiasaan membaca, memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada pepatah Inggris yang mengatakan "*we first make our habits, then our habits make us*". Sebuah watak akan muncul, bila kita membentuk kebiasaan terlebih dahulu. Artinya, bila orang tua ingin anaknya mempunyai kegemaran membaca buku, maka membaca buku perlu dibiasakan sejak kecil. Kebiasaan membaca sejak dini ternyata dapat menggali bakat dan potensi anak. Membaca juga dapat mamacu daya nalar dan melatih konsentrasi. Membaca lebih pada bagaimana membiasakan yang lama kelamaan akan menjadi kebutuhan. Membaca yang dibiasakan sejak dini, lama kelamaan akan menjadi kebutuhan, yang orang merasa sayang ketika waktunya terbuang percuma untuk melamun atau menonton televisi.

Nurudin (dalam Wiranto, 2008: 129) mengatakan kebiasaan membaca disuatu negara merupakan cerminan tingkat kemajuan sebuah bangsa. Sebab

membaca dapat meningkatkan nilai tambah seseorang menjadi berwawasan luas, ilmu pengetahuan bertambah, dan bijak dalam bertindak. Sebagai fakta, pola kebiasaan membaca bagi masyarakat memang diakui semakin hari semakin menunjuk grafik meningkat dalam segi kuantitas. Namun situasi menggembirakan ini tidak diimbangi dengan kualitas.

Sekolah sebenarnya mempunyai peran yang sangat strategis dalam membiasakan budaya membaca. Namun sayang, guru-guru dan pendidik lebih berperan menjadi tukang mengajar yang menjejali siswa dengan aneka informasi yang diperlukan dan kelak menagihnya dalam proses ujian akhir. Kebiasaan membaca novel, mengapresiasi sastra, meringkas dengan sendirinya tidak akan tertanam manakala guru dalam proses pendidikan juga tidak mendorong siswanya mengeksplorasi pengetahuan baru dengan sebanyak mungkin membaca.

Seperti kita ketahui, bahwa membaca merupakan bagian yang penting dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada para siswa untuk mencari bahan-bahan yang bermutu guna mengembangkan penguasaan bahasa yang baik dalam mempelajari literatur dan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca.

Dorongan membaca untuk mengisi waktu senggang amat berguna bagi para siswa dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan. Segala keaktifan membaca akan membantu anak didik dalam cara belajar yang baik, efektif dan efisien, baik kelompok maupun individu.

B. Kerangka Pikir

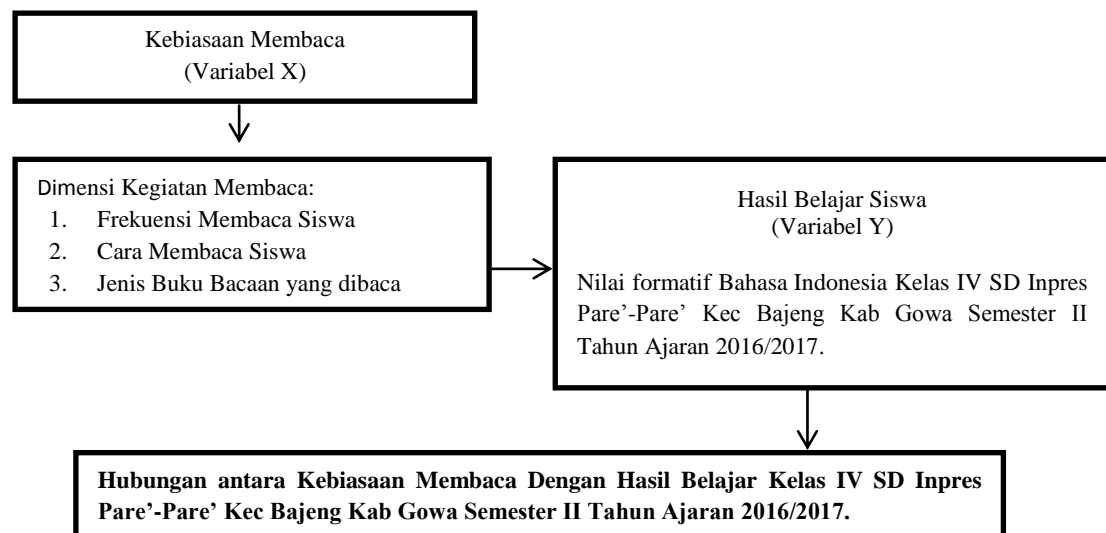
Tinggi rendahnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang di antaranya adalah faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar dimana kebiasaan membaca yang baik termasuk dalam cara belajar dari seorang siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya membaca adalah sebagai keterampilan pertamadan utama yang perlu sekali dikuasai oleh setiap siswa, maka kita juga harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan membaca seperti halnya waktu membaca, cara membaca, jumlah buku yang dibaca dan hal-hal yang lain yang berhubungan dengan kebiasaan membaca yang baik

Dalam proses belajar mengajar, membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan membaca merupakan faktor penentu bagi keberhasilan belajar seseorang. Apabila siswa tersebut sudah mempunyai kebiasaan membaca, siswa akan memiliki kesadaran untuk belajar serta mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku lainnya yang masih berhubungan dengan pendidikan sehingga mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang buruk, hanya akan mengandalkan apa yang diberikan guru di sekolah, hal tersebut akan berbeda apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik siswa tersebut akan lebih dewasa dalam hal bergaul dan berfikir. Dia akan tumbuh menjadi kepribadian yang utuh karena lebih tahan menghadapi berbagai tantangan. Hal

itu terjadi karena daya kritis, kepekaan ilmiah dan kepekaan sosial siswa akan berkembang sesuai dengan potensinya sebagai konsekuensi logis dari besarnya wawasan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Membaca membuat siswa menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi dan juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Dengan cara yang seperti itu maka dapat dipastikan kita memperoleh pengetahuan dan informasi. Sehingga kita dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan baik akademik maupun non akademik dan lebih kritis dalam menanggapi setiap persoalan.

Setelah penulis mengupas pengertian kebiasaan membaca dan hasil belajar seperti dikemukakan oleh para ahli di dalam kajian pustaka, maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir pada

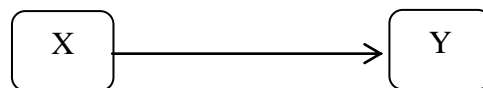


Skema 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Soengeng dalam Jahrir (2014:39) mengemukakan Hipotesis adalah pendapat sementara yang perlu di uji kebenarannya secara empiris dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dan fakta. Hipotesis juga disebut sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Ada Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Keterangan: X= Kebiasaan Membaca Y = Hasil Belajar

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian korelasional, maka bentuk yang dianggap paling tepat adalah menggunakan bentuk penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Jahrir, 2014) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan alasan pemilihan lokasi penelitian berikut :

1. SD Inpres Pare'-Pare' lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti.

2. Obyek Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017

C. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jumlah siswa adalah 182 orang, SD

Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres Pare'-Pare' Tahun 2017

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	15	11	26
2	II	12	14	26
3	III	11	16	27
4	IV	9	12	21
5	V	11	13	24
6	VI	12	11	23
Jumlah		70	77	147

(Sumber: Data SD Inpres Pare'-Pare' tahun 2017)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan (*purposive Sampling*). Dalam teknik ini, yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan tertentu dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare'

No	Jenis kelamin	Jumlah siswa
1	Perempuan	10 orang
2	Laki-laki	11 orang
Jumlah		21 orang

(Sumber: Data SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun 2017)

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu: kebiasaan membaca, variabel bebas (X).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian dengan judul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Pada Semester II Tahun Ajaran 2016/2017 perlu diberi batasan yaitu:

1. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah cara bertindak seseorang yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama yaitu membaca dengan tujuan memahami makna dari tulisan yang telah dibaca. Kebiasaan membaca dilihat dari individu yang memiliki kesenangan atau minatnya membaca, frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca dan lain-lain. Kebiasaan membaca diukur dari besarnya persetujuan berupa skor jawaban tertulis yang diberikan oleh siswa selaku

responden terhadap pertanyaan-pernyataan yang diberikan dalam angket kebiasaan membaca.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa selama belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari rata-rata test formatif/nilai murni ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

A. Angket

Jahir (2014:54) Angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi lapangan yang berkaitan erat dengan responden. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan langsung, artinya pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung dan disertai kemungkinan jawaban sehingga responden dalam menjawab tinggal memilih dengan memberi tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia.

B. Studi Dokumen

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian. Data ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki guru kelas. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu. Data yang diperoleh dipergunakan sebagai salah satu sumber untuk melengkapi penelitian ini. Dalam hal ini digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa dan rata-rata nilai hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II tahun ajaran 2016/2017.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Jahrir (2014:54). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan langsung, artinya pertanyaan-pernyataan yang diberikan kepada responden secara langsung dan disertai kemungkinan jawaban sehingga responden dalam menjawab tinggal memilih dengan memberi tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia. Pada penelitian ini, angket disusun menggunakan skala *Likert* yang berjenjang satu sampai empat. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan atau dukungan sikap diungkapkan dalam skala *likert* terbagi menjadi dua yaitu, pernyataan mendukung (*positif/favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*negative/unfavorable*). Pada masing-masing item terdapat empat kategori pilihan

jawaban yaitu sangat Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Adapun penilaian kriteria/skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Item Favorable

- (a) Pilihan jawaban Sangat Sering (SS) mendapat skor (4)
- (b) Pilihan jawaban Sering (S) mendapat skor (3)
- (c) Pilihan jawaban Kadang-Kadang (KK) mendapat skor (2)
- (d) Pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor (1)

(2) Item Unfavorable

- (a) Pilihan jawaban Sangat Sering (SS) mendapat skor (1)
- (b) Pilihan jawaban Sering (S) mendapat skor (2)
- (c) Pilihan jawaban Kadang-Kadang (KK) mendapat skor (3)
- (d) Pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor (4)

Pada angket kebiasaan membaca dibuat dalam bentuk skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Skoring Item Angket Kebiasaan Membaca

Skor jawaban	Item Favourable (+)	Item Unfavourable (-)
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Kisi-kisi angket dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada, aspek yang dinilai yaitu waktu membaca, bagaimana cara membaca, dan jenis buku bacaan. Kisi-kisi tersebut bisa dilihat pada tabel 3.4. Angket yang digunakan berjumlah 30 item yang terdiri atas item *favorable* (item yang mendukung/positif) dan item *unfavorable* (item yang tidak mendukung/negatif). Item - item tersebut dapat dilihat pada lampiran tentang Instrumen Penelitian yang berupa angket kebiasaan membaca.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Membaca

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah soal
1	Frekuensi Membaca	Intensitas membaca	1, 2, 5, 7, 10, 12, 15, 19, 20, 22, 23,26, 27	13
2	Bagaimana cara Membaca	Membaca dengan cara yang baik	3, 6, 8, 13, 16, 18, 21, 24	8
3	Jenis Buku Bacaan	Membaca semua buku, baik buku mata pelajaran maupun buku lain	4, 9, 11, 14, 17, 25, 28, 29, 30	9
Jumlah				30

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan *tryout* terhadap instrumen penelitian. *Tryout* ini dilaksanakan

sebelum melaksanakan penelitian sesungguhnya, tujuannya adalah untuk melihat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) instrumen yang digunakan dalam penelitian

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar dalam Jahrir (2014:57) berpendapat, bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mengandung arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur atau instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan pengukuran, yaitu mengukur yang seharusnya diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti. Sugiyono (2009:178) Mengukur validitas digunakan program komputer *SPSS 16 for windows* dengan menggunakan *Coreected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Kriteria soal dikatakan valid, jika nilai $r_{hitung} > 0,3$

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada kestabilan respon individu terhadap item alat ukur yang diperoleh indikasi bahwa skor-skor keseluruhan item dan antar item yang dihasilkan alat ukur itu tepat, terpercaya, konsisten dan menunjukkan pada taraf tertentu skor-skor yang diperoleh melalui alat ukur yang bebas dari kesalahan pengukuran.

Azwar (Arunita, 2009:29) Alpha Cronbach merupakan ukuran konsistensi interval item pengukuran konsep yang diteliti. Penetapan alpha

didasarkan pada rerata kovarian item-item pengukuran suatu konsep saling berkorelasi positif satu dengan yang lainnya karena item-item itu berupaya mengukur konstruk yang sama. Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas dilakukan dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS *for windows versi 16.0*.

George & Mallery (Arunita, 2009:30) menetapkan pedoman untuk menafsirkan koefisien reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

- $0,90 \leq \alpha$: Sangat bagus
- $0,80 \leq \alpha < 0,90$: Bagus
- $0,70 \leq \alpha < 0,80$: Dapat diterima
- $0,60 \leq \alpha < 0,70$: Meragukan
- $0,50 \leq \alpha < 0,60$: Buruk
- $\leq \alpha < 0,50$: Tidak diterima

H. Teknik analisis data

Sugiyono (2007: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan

memanfaatkan *software SPSS (Statistic Packet for Social Studies) for windows versi 16*.

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2015:207-208) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan ukuran kenormalan data untuk masing-masing variabel penelitian. Dalam rangka mengetahui penyebaran data masing-masing variabel, data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan diberi skor.

Sedangkan menurut Arikunto (2006:239) Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual ataupun menggunakan jasa komputer.

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

2. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Oleh karena data yang dikumpulkan berupa angka dengan skala interval maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/ hubungan (

measures of association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Dalam teknik analisis korelasi ini menggunakan korelasi *Product moment* yang mana akan digunakan untuk mencari hubungan teknik dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 16.0* dengan taraf signifikansi 5 %.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:231) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Berdasarkan besarnya angka Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Inpres Pare'-Pare' yang terletak di Pare'-Pare', Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 21 siswa.

Proses belajar-mengajar di SD Inpres Pare'-Pare' berorientasi pada visi dan misi sekolah dan bersumber pada kurikulum yang ditetapkan (KTSP) yang dijabarkan dalam Silabus, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebelum pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, guru wajib melakukan persiapan meliputi: menyusun rencana harian, menyusun program evaluasi, mempersiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang diperlukan menyusun program remedial (perbaikan) dan pengayaan.

Latar belakang keadaan serta mata pencaharian orang tua siswa yang ada di SD Inpres Pare'-Pare' adalah sebagian orang tua siswa bermata pencaharian sebagai wirasasta. Ada juga yang bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Buruh, Petani, dan Pedagang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Inpres Pare'-Pare' adalah:

1. Lokasi SD Inpres Pare'-Pare' tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.
2. Adanya dukungan baik dari pihak SD tersebut .

3. Di SD tersebut belum pernah diadakan penelitian yang serupa, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi pengalaman yang baru bagi siswa di SD Inpres Pare'-Pare'.

B. Analisis Data

Penelitian ini, diawali dengan melakukan uji coba angket SD Inpres Pare'-Pare'. Uji coba alat ukur bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan skoring untuk melakukan analisis data yang telah diperoleh. Adapun analisis data yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: Pengecekan kembali data yang terkumpul, penskoran jawaban, data diinput pada komputer dan diukurmenurut tujuan analisis, penghitungan uji coba angket dengan menggunakankomputer melalui program *SPSS versi 16.0* dan analisis data serta intepretasi data yang telah diperoleh.

Dalam metode analisis data ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain adalah teknik uji reliabilitas dan validitas instrumen, teknik uji normalitas data, uji hipotesis dan teknik korelasi. Kualifikasi data dan uji persyaratan analisis data berarti menterjemahkan data dalam bentuk angka, sedangkan uji persyaratan analisis berarti sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, analisis. Persyaratan analisis data dengan menggunakan statistik parametik adalah skor yang diperoleh berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan dengan hasil perhitungandapat diketahui kondisi skor yang diperoleh. Pengujian

ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan menggunakan komputer melalui program *Statistik Package For Social Sciece (SPSS) versi 16.0*.

1. Uji Validitas

Hasil yang diperoleh dari pengujian data menggunakan *SPSS versi 16.0* perhitungan uji validitas instrumen kebiasaan membacapada lampiran 1 tampak bahwa dari 30 butir instrumen untuk mengukur kebiasaan membaca siswa berdasarkan jawaban responden, diperoleh *cronbach's alpha if item deleted* yang berkisar dari 0,923 hingga 0,929 Dengan *corrected item-total correlation* yang berkisar dari 0,343 hingga 0,758 sehingga semua item kebiasaan membaca adalah valid atau sah.

2. Uji Reabilitas

Hasil analisis koefisien kebiasaan membaca siswa kelas IV terdapat pada lampiran 1 nampak bahwa koefisien reabilitas dari instrument kebiasaan membaca sebesar 0,929 yang termasuk dalam kategori bagus menunjukkan bahwa instrument reliable atau dapat dipercaya.

C. Anilisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Kebiasaan Membaca

Data angket kebiasaan membaca dapat dideskripsikan dengan bantuan program *spss for windows ver.16.0* yang terdapat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1**Analisis Deskriptif Kebiasaan Membaca****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebiasaan Membaca	21	62	119	93.86	14.301
Valid N (listwise)	21				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor maksimal angket kebiasaan membaca adalah 119 sedangkan skor minimal sebesar 62 dengan rata-rata sebesar 93.86 dan standar deviasi 14.301. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel kebiasaan membaca digunakan lima kategori yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Oleh Karena jumlah item angket kebiasaan membaca 30 item dan banyaknya pilihan jawaban 4 maka skor tertinggi $30 \times 4 = 120$ dan skor terendah $30 \times 1 = 30$ sehingga lebar intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{120 - 30}{5} = 18$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Distribusi Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2016/2017**

Skor	Kategori	N	%
103-120	Sangat tinggi	6	28.57%
85-102	Tinggi	11	52.38%
67-84	Sedang	4	19.05%
49-66	Rendah	-	-
30-48	Sangat rendah	-	-
Jumlah		21	100%
Skor terendah: 62		Skor tertinggi 119	
Simpangan baku;14.301		Rerata : 93.86	

Dari tabel deskripsi pengukuran kebiasaan membaca di atas, dapat dilihat bahwa 28.57% memiliki skor kebiasaan membaca yang berada pada kategori sangat tinggi, 52.38% responden berada pada kategori tinggi, dan 19.05% pada kategori sedang. Dalam bentuk diagram lingkaran presentase kebiasaan membaca data digambarkan sebagai berikut:

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Data hasil belajar dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS For Windows Ver.16.0* yang terdapat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3**a. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
Kebiasaan membaca	21	40.1	85.5	71.2510	10.97840
valid N (listwise)	21				

b. Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal sebesar 85.5 dan skor minimal sebesar 40.1 dengan rata-rata sebesar 71.2510 dan standar deviasi 10.97840. Data hasil belajar rata-rata nilai harian mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II tahun ajaran 2016/2017. Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan batasan yang sudah berlaku sebagai berikut:

- c. Kategori baik sekali : 81-100
- d. Kategori baik : 61-80
- e. Kategori cukup : 41-60
- f. Kategori kurang : 21-40
- g. Kategori kurang sekali : 0-20

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Tabel Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2016/2017**

Interval	Kategori	N	%
81-100	Sangat baik	3	14.29%
61-80	Baik	16	76.19%
41-60	Cukup	2	9.52%
21-40	Kurang	-	-
0-20	Kurang sekali	-	-
Jumlah		21	100%
Skor terendah: 40.1		Skor tertinggi: 85.5	
Simpangan baku: 10.97840		Rerata : 71.25	

Dari tabel deskripsi pengukuran hasil belajar diatas, dapat dilihat bahwa 14.29% responden memiliki skor hasil belajar yang berada pada kategori sangat baik, 76.19% berada pada kategori baik, dan 9.52% berada pada kategori cukup. Dalam bentuk diagram lingkaran persentase hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

D. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan distribusi masing-masing variabel dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *one-sample-kolmogorov-smirnov test*.

1. Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Membaca

hasil uji normalitas pada variabel kebiasaan membaca dilaporkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kebiasaan Membaca
Untuk Teknik One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kebiasaan membaca
N		21
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	93.86
	Std. Deviation	14.301
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.5 mendeskripsikan hasil uji normalitas terhadap penyebaran data kebiasaan membaca dengan teknik *one-sample-kolmogorov-smirnov test*. Dari tabel tersebut nampak bahwa mean: 93.86, standar deviasi: 14.301 dan tingkat signifikan asimotorik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0.997. Jika dirumuskan hipotesis H_1 adalah distribusi normal, dan H_0 adalah distribusi tidak normal. Maka H_1 diterima apabila $p > 0.05$ dan H_1 ditolak apabila $p < 0.05$. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $p = 0.997$. artinya berdasarkan perhitungan peluang kesalahan 5% maka $p > 0.05$ atau $0.997 > 0.05$. jadi, H_1 diterima, artinya variabel kebiasaan membaca berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar

Hasil uji normalitas pada variabel hasil belajar dilaporkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
uji normalitas hasil belajar untuk
teknik *one-sample-kolmogorov-smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil belajar
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.25
	Std. Deviation	10.978
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.112
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6 mendeskripsikan hasil uji normalitas terhadap penyebaran data hasil belajar dengan teknik *one-sample-kolmogorov-smirnov test*. Dari tabel tersebut nampak bahwa mean: 71.25, standar deviasi: 10.978 dan tingkat signifikan asimotorik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0.228. Jika dirumuskan hipotesis H_1 adalah distribusi normal, dan H_0 adalah distribusi tidak normal. Maka H_1 diterima apabila $\rho > 0.05$ dan H_1 ditolak apabila $\rho < 0.05$. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $\rho = 0.228$. Artinya

berdasarkan perhitungan peluang kesalahan 5% maka $\rho > 0.05$ atau $0.228 > 0.05$. jadi, H_1 diterima, artinya variabel kebiasaan membaca berdistribusi normal.

E. Analisis korelasional

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Menurut arikunto (2006: 271) analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori interval.

Sugiyono (2009) kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu: a) $\rho < 0,01$ berarti ada korelasi yang sangat signifikan; b) $0,01 \leq \rho < 0,05$ berarti ada korelasi yang cukup signifikan; c) $\rho > 0,05$ tidak signifikan.

Perhitungan korelasi menggunakan program perhitungan data *statistic spss for windows versi 16.0*. sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan dan peneliti sudah mengetahui arah penelitian, maka signifikansi yang digunakan adalah one-tailed atau uji satu sisi.

1. Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar

Penghitungan korelasi menggunakan program penghitungan *data statistic SPSS 16.0 for Windows* antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar

Correlations

		kebiasaan membaca	hasil belajar
kebiasaan membaca	Pearson Correlation	1	-.006
	Sig. (1-tailed)		.489
	N	21	21
hasil belajar	Pearson Correlation	-.006	1
	Sig. (1-tailed)	.489	
	N	21	21

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menggunakan teknik *product moment* di dapatkan koefisien korelasi antara kebiasaan membaca dan hasil belajar sebesar $r_{xy} = -0,006$ berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono, korelasi tersebut masuk dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi).

Dalam Tabel diatas juga terlihat bahwa sig. (1-tailed) menunjukkan angka sebesar 0.489 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar karena $p > 0,05$ ($0,489 > 0,05$).

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas atau signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika probabilitas atau signifikan $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan analisis data korelasi antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,006$ maka H_1 diterima, dan

angka probabilitas dari hasil analisis data diperoleh sebesar $\rho = 0,489 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

G. Pembahasan Hasil

Penelitian Di bawah ini akan dibahas secara urut mengenai ada tidaknya hubungan positif signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Semester II tahun ajaran 2016/2017.

Hasil dari pengukuran kebiasaan membaca siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 28.57%, siswa yang memiliki kebiasaan membaca pada kategori tinggi berjumlah 11 siswa dengan persentase 52.38% dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca pada kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan persentase 19.05%. Kemudian untuk hasil belajar yang di peroleh dari rata-rata tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II tahun ajaran 2016/2017 ada 3 siswa dengan persentase 14.29% berada pada kategori sangat baik, siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori baik berjumlah 16 orang dengan prosentase 76.19%, dan siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori cukup berjumlah 2 orang dengan prosentase 9.52%. Data ini menggambarkan bahwa tingkat kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui bahwa tidak ada hubungan positif signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas IV

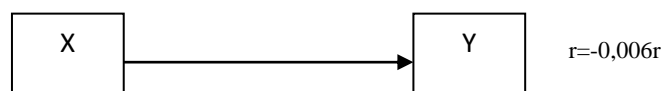
di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil pengujian dengan menggunakan *product moment* antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester II tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan koefisien korelasi antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar sebesar $r_{xy} = -0,006$, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan Sugiyono, korelasi tersebut masuk dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi). Sedangkan untuk tingkat signifikansi dikatakan tidak signifikan karena diperoleh bahwa $\text{sig (1-tailed)} p = 0,489$ lebih besar dari $0,05$ ($0,489 > 0,05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II Semester III Angkatan 2004/2005 Universitas Pendidikan Indonesia". Yang berkesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan prestasi belajar mahasiswa tingkat II semester III angkatan 2004/2005 Universitas Pendidikan Indonesia. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Theresia Natalia Purwanti yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SD -SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Semester I Tahun Ajaran 2009/2010. Yang berkesimpulan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas 6 di SD-SD Negeri gugus Diponegoro Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora pada semester I tahun pelajaran 2009/2010. Serta sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Refnita Agustina yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu”. Yang hasil penelitiannya adalah tidak ada hubungan positif signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester II tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan hasil sebagai berikut:



Keterangan :

→ = Tidak ada hubungan positif dan signifikan.

Tidak ada hubungan signifikan antara variabel-variabel diatas karena dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Korelasi antara X dengan Y sebesar -0,006 korelasi sangat rendah (tak berkorelasi dan signifikan sebesar 0,489 tidak signifikan karena $0,489 > 0,05$).

Secara garis besar faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor intern dan ekstern.

Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor intern seperti: Faktor intern ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Pertama adalah faktor jasmaniah meliputi: faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Kedua adalah faktor psikologis meliputi: inteligensi,

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Ketiga adalah faktor kelelahan meliputi: kelelahan jasmani, kelelahan rohani. Faktor ekstern seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat yaitu dengan penjelasan sebagai berikut. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah. Faktor sekolah, yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, multimedia, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Dan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor yang berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa.

Demikianlah hasil penelitian yang penulis temukan. Bahwa tidak ada hubungan yang positif signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester II tahun ajaran 2016/2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sebagian besar siswa lebih tertarik membaca novel komik dan lain-lain dibandingkan dengan buku pelajaran . Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Pare’-Pare’ Kecamatan Bajeng Kab.Gowa”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare’-Pare’ Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Hasil ini ditunjukkan oleh r_{xy} sebesar -0,006 angka ini termasuk tidak berkorelasi karena tingkat signifikasinya sebesar 0,489 atau lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,409 > 0,05$), yang artinya Tidak Signifikan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Pare’-Pare’ Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester I tahun ajaran 2016/2017 tidak terkait secara

langsung, tetapi kebiasaan membaca penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran, maka dari temuan penelitian ini dapat menjadi masukan:

1. Bagi guru

Diharapkan guru mampu lebih memacu untuk meningkatkan kebiasaan membaca serta potensi-potensi lain yang terdapat dalam diri siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu mengembangkan kebiasaan membaca dalam dirinya dan dapat termotivasi dalam segala bentuk kegiatan belajar baik di kelas maupun di luar kelas sehingga membawa dampak positif pada hasil belajarnya.

3. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mampu meningkatkan serta memenuhi saranadan prasarana, baik perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran maupun non pelajaran yang berguna untuk memacu dan mengembangkankebiasaan membaca maupun potensi-potensi akademik lainnya yang ada dalam diri siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan memperhatikan banyak variabel, baik variabel yang bersumber dalam diri siswa maupun yang bersumber dari luar diri siswa, selain hal tersebut peneliti juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor yang berasal pada diri siswa seperti: faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, maupun dari luar siswa seperti: faktor keluarga, factor sekolah, dan faktor masyarakat, yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Refnita . 2014. Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 69 kotabengkulu. Skripsi: Universitas Bengkulu
- Amier, Muhammad. 2013. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar :Universitas Muhammadiyah Makassar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arunita, Desi. 2009. Hubungan Kecerdasan Majemuk Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Maiwa .Skripsi, Makassar: FKIP UNM.
- Daryono. 2009. *Pengembangan Minat Baca Masyarakat*(online), <http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=7> .diakses (12 Desember 2011).
- Dimiyati&Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Don. (2016). Duh! Indonesia Peringkat 60 dari 61 Negara Dalam Hal Membaca dan Menulis (Online), <http://www.duh-indonesia-peringkat-60-61-negara-hal-membaca-dan-menulis.html> .diakses (April 13, 2016)
- FKIP.(2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*.Makasar: Panrita Press.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahrir, Sahtiani. 2014. *Metodologi Penelitian*. Makassar; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhayati, Sri (2006). Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II Semester III Angkatan 2004/2005 UPI.<http://www.digilib.upi.edu/pasca/evalible/etd-0504107-073751> .diakses (12 Desember 2011)
- Purwanti, T.N. 2009. Hubungan antar kebiasaan membaca dengan hasil belajar Siswa Kelas VI di SD -SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Semester I Tahun Ajaran 2009/2010.http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/927/3/T1_292_008200 . diakses (2012)

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republika.(2016).Minat Membaca (Online), <http://www.nkf7k917-minatmembaca.html>. (Jumat, 27 Februari 2015, 15:00 WIB)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007.*StatistikaUntukPenelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut.1987. *BimbinganPerkembanganJiwaAnak*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2005. *PsikologiPendidikandenganPendekatanBaru*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Tampubolon. 1990. *KemampuanMembaca (TeknikMembacaEfektifdanEfisien)*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, D.P. 1991. *MengembangkanMinatdanKebiasaanMembacapada Anak*.Bandung:Angkasa.
- Wiranto, F.A. 2008. *PerpustakaanDalamDinamikaPendidikan Dan Kemasyaraktan*. Semarang: UniversitasKatolikSoegijapranata

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Uji Validitas Dan Reabilitas Angket Kebiasaan Membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan 1	91.9524	188.848	.461	.928

pernyataan 2	90.5714	197.857	.403	.928
pernyataan 3	90.6667	187.533	.733	.924
pernyataan 4	90.6667	190.333	.732	.924
pernyataan 5	90.6667	187.533	.733	.924
pernyataan 6	90.6667	187.533	.733	.924
pernyataan 7	90.8571	183.029	.758	.923
pernyataan 8	90.4762	193.662	.501	.927
pernyataan 9	90.2381	197.890	.456	.928
pernyataan 10	90.6667	187.533	.733	.924
pernyataan 11	90.5714	195.757	.372	.928
pernyataan 12	91.9524	188.848	.461	.928
pernyataan 13	90.5238	191.562	.450	.928
pernyataan 14	90.8095	195.262	.383	.928
pernyataan 15	90.4762	193.662	.501	.927
pernyataan 16	90.5238	191.562	.450	.928
pernyataan 17	90.3333	193.833	.732	.925
pernyataan 18	90.8571	183.029	.758	.923
pernyataan 19	90.5238	191.562	.516	.927
pernyataan 20	90.9524	196.548	.343	.929
pernyataan 21	90.4762	193.662	.501	.927
pernyataan 22	90.3333	199.033	.362	.928
pernyataan 23	90.6667	195.133	.384	.928
pernyataan 24	90.8571	188.929	.531	.927
pernyataan 25	91.9524	188.848	.461	.928
pernyataan 26	90.3333	193.833	.732	.925
pernyataan 27	90.6667	187.533	.733	.924
pernyataan 28	90.5238	191.562	.450	.928
pernyataan 29	90.6667	195.133	.384	.928
pernyataan 30	90.4286	190.657	.646	.925

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.8571	204.529	14.30135	30

LAMPIRAN 2

ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil Analisis Deskriptif Kebiasaan Membaca

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebiasaan membaca	21	62	119	93.86	14.301
Valid N (listwise)	21				

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	21	40.1	85.5	71.2510	10.97840
Valid N (listwise)	21				

LAMPIRAN 3

UJI NORMALITAS

UjiNormalitasKebiasaanMembaca

UntukTeknik*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	kebiasaanmembaca
N	21

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.86
	Std. Deviation	14.301
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Hasil Belajar

Untuk Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Hasilbelajar	
N	21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.25
	Std. Deviation	10.978
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.112
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z	1.042	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS

*Hasil analisis korelasi product
moment kebiasaan membaca dengan hasil belajar*

Correlations

		kebiasaanme mbaca	hasilbelajar
kebiasaanmembac a	Pearson Correlation	1	-.006
	Sig. (1-tailed)		.489
	N	21	21
hasilbelajar	Pearson Correlation	-.006	1
	Sig. (1-tailed)	.489	
	N	21	21

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Kebiasaan Membaca

Idenritas responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas IV di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2016/2017

Petunjuk pengisian angket:

1. Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan.
2. Disamping setiap pertanyaan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SS : Sangat Sering
 - S : Sering
 - KK : Kadang Kadang
 - TP : Tidak Pernah
3. Pilihlah jawaban dengan member tanda silang () pada kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KK	TP
1	Saya hanya akan membaca buku pelajaran ketika akan diadakan tes.				
2	Setiap hari saya meluangkan waktu 30 menit untuk membaca				
3	Saya merasa nyaman membaca buku dengan jarak kira-kira 30 cm				

4	Saya suka membaca buku pelajaran				
5	Saya membaca ketika ada waktu luang saja				
6	Saya merasa nyaman membaca buku sambil makan.				
7	Setiap saya belajar saya meluangkan waktu 15 menit untuk membaca.				
8	Saya lebih suka membaca sambil tiduran karena lebih nyaman.				
9	Saya suka membaca berbagai jenis buku.				
10	Setiap malam saya meluangkan waktu untuk membaca.				
11	Saya suk amembaca LKS.				
12	Terkadang membaca buku membuat saya bosan.				
13	Membaca merupakan hobi saya.				
14	Saya suka membaca buku cerita daripada buku pelajaran.				
15	Sebelum tidur saya membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan pelajaran besok.				
16	Saya lebih senang membaca di tempat tenang agar bisa berkonsentrasi.				
17	Saya suka membaca komik.				
18	Ketika membaca, saya menggunakan spidol berwarna untuk menggaris bawah hal-hal yang saya anggap penting.				
19	Ketika istirahat, saya lebih suka berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku yang dapat menambah pengetahuan.				
20	Setiap 1 minggu saya dapat menyelesaikan 1 buku untuk dibaca.				
21	Saya merasa nyaman membaca sambil mendengarkan musik.				
22	Setiap hari libur saya tidak lupa untuk membaca.				
23	Setiap hari saya membaca buku dalam waktu 1 jam.				
24	Ketika sedang membaca saya sering menulis hal-hal yang penting dan membuat rangkuman dalam catatan kecil.				
25	Saya suka membaca cerita yang lucu.				
26	Saya setiap hari membaca buku pelajaran.				
27	Sebelum masuk sekolah, saya meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku pelajaran.				
28	Saya suka membaca buku cerita dongeng.				
29	Dengan membaca saya mendapat nilai tes yang maksimal.				
30	Setelah membaca maka saya bisa paham dengan isi bacaan tersebut.				

LAMPIRAN 6

DATA MENTAH PENELITIAN

Nilai Bahasa Indonesia SD Inpres Pare'-Pare'

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5	Nilai 6	jumlah	Rata- rata
1	Sri	90	70	90	80	92	90	512	85.3
2	I GustiIshak	65	70	66	60	80	85	426	71
3	Nureni	80	75	84	40	84	95	458	76.3
4	SittiShofiyya A	60	70	50	80	75	90	425	70.8
5	Hikma	60	80	44	60	88	100	432	72
6	Zahra Sarian S	75	75	30	70	60	80	390	65
7	Soraya	65	70	90	50	64	90	429	71.5
8	Jumriah Kamal	80	70	54	90	64	70	428	71.3
9	Sintia	85	80	94	70	84	100	513	85.5
10	FitrahAyu A	65	0	82	60	88	100	395	65.8
11	Hamka	50	70	40	68	72	70	320	61.7
12	Ismawan	70	80	70	60	72	70	422	70.3
13	Saldi	80	80	56	90	72	70	448	74.7
14	Hendrik	75	70	76	90	80	80	471	78.5
15	Said	70	70	74	70	84	100	468	78
16	AnsarSaputra	85	0	0	0	76	80	241	40.1
17	DidiSudaryanto	90	80	100	90	92	50	502	83.67
18	Akbar	75	70	70	80	84	80	459	76.5
19	Aisyah	70	65	70	80	75	80	440	73.3
20	Muhajir	70	75	0	65	0	80	290	48.3
21	Syaiful	90	80	70	70	85	65	460	76.7
	Nilaiterendah	50	0	0	0	0	50	50	0
	Nilaitertinggi	90	80	100	90	92	100	90	80
	Jumlah	1395	1260	1154	1283	1399	1550	1395	1260
	Rata-rata	73.8	66.7	62.4	67.8	74.8	82.1	73.8	66.7

Nilai-nilai r Product Momen

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.344	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Data Mentah Kebiasaan Membaca SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	1	4	3	3	3	4	91
2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	102
3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	114
6	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	74
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	85
8	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	97
9	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	1	4	3	2	3	4	91
10	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	105
11	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	3	4	88
12	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88
13	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	1	3	4	4	1	4	93
14	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	95
15	1	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	4	2	3	80
16	1	3	2	3	2	2	3	1	4	2	4	1	4	3	1	4	3	3	1	3	1	4	4	3	1	3	2	4	4	3	78
17	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	105
18	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
19	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	95
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
21	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	108

RIWAYAT HIDUP



NUR ANNISA. lahir pada tanggal 17 September 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Syarifuddin dan Suttara', Penyusun mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Pakkingkingan Kecamatan Bajeng Kabupaten Provinsi Sul-Sel,

kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2007 di SMP Negeri 1 Bajeng, setelah tamat dari SMP penyusun melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SMA, penyusun melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2013.